

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO BANK BRI DAN FAKTOR  
PRODUKSI LAIN NYA TERHADAP PRODUKSI PADA USAHA TANI NANAS DI  
KECAMATAN TANGKIT BARU KABUPATEN MUARO JAMBI**

**THE EFFECT OF BRI BANK MICRO PEOPLE'S BUSINESS CREDIT (KUR) AND OTHER  
PRODUCTION FACTORS ON PRODUCTION IN PINEAPPLE FARMING BUSINESS IN  
TANGKIT BARU DISTRICT, MUARO JAMBI REGENCY**

**<sup>1</sup>Sri Hikmah<sup>1</sup>, Zulkifli Alamsyah<sup>2</sup>, Rosyani<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**ABSTRACT**

*This study aims to 1) determine the description of pineapple farming 2) analyze the effect of people's business credit (KUR) on pineapple farming production in Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency. The data used in this study are primary data and secondary data. The analysis method used is the classical assumption test based on ordinary least square and path analysis. The percentage ratio of the amount of KUR to the total cost per hectare of pineapple farming is 210.3%, this indicates that the use of the amount of KUR loans by farmers exceeds the total cost of pineapple farming in one harvest season. The amount of KUR is too large for the total cost of farming of IDR 6,644,737 per hectare. The results of the study indicate that the variables that are significant in the use of production are the variables of land area and People's Business Credit (KUR).*

*Key-words: Influence, Path Analysis, Pineapple farming*

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran usaha tani nanas dan menganalisis pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap produksi usaha tani nanas di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang berbasis *ordinary least square* dan analisis jalur (*Path Analysis*). Rasio Persentase jumlah KUR terhadap total biaya per hektar usaha tani nanas sebesar 210,3% hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan jumlah pinjaman KUR oleh petani melebihi total biaya usaha tani nanas dalam satu musim panen. Jumlah KUR terlalu besar untuk total biaya usaha tani sebesar Rp6.644.737,00 per hektar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel yang signifikan pada penggunaan produksi adalah variabel luas lahan dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kata kunci: Pengaruh, *Path Analysis*, Usaha tani nanas

---

<sup>1</sup> Alamat penulis untuk korespondensi: Sri Hikmah. Email: srihikmah247@gmail.com

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian nasional, termasuk di Provinsi Jambi. Pandemi Covid-19 menyebabkan kontraksi ekonomi di Provinsi Jambi, termasuk di sektor pertanian. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kembali ekonomi adalah dengan memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) hingga Rp50.000.000,00. KUR diharapkan dapat membantu petani nanas di Kecamatan Tangkit Baru untuk dapat meningkatkan modal usaha, membeli pupuk dan benih berkualitas, dan memperluas area tanam. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Provinsi Jambi didominasi oleh sektor pertanian, perburuan dan kehutanan. Jumlah KUR yang telah disalurkan di Provinsi Jambi pada tahun 2020 sebesar Rp3.186,66 Miliar dan telah digunakan oleh 61.904 debitur. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani nanas, sehingga dapat membantu meningkatkan kembali ekonomi di Provinsi Jambi. Nanas (*Ananas comosus* L.) adalah salah satu komoditas buah unggulan dan sangat berpotensi di kembangkan di Indonesia. Provinsi Jambi menyumbang 8,41% dari total rata-rata produksi nanas di Indonesia (Kementerian Pertanian, 2019).

Nanas di Provinsi Jambi mampu bersaing dengan provinsi lain dan masih berpotensi untuk dikembangkan. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten dengan volume produksi nanas paling tinggi di Provinsi Jambi, dengan kontribusi sebesar 99,73% dari total rata-rata produksi di Provinsi Jambi (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2022). Desa Tangkit Baru merupakan daerah sentra produksi nanas terbesar di Provinsi Jambi, pada tahun 2021 mengalami penurunan 35%, salah satu penyebabnya adalah karena petani mengalami permasalahan permodalan, tanaman sudah tua, dan populasi tanaman terlalu padat. Penurunan

produksi nanas di Desa Tangkit Baru mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Bank BRI Kantor Cabang Abunjani Sipin Unit Talang Bakung Desa Sungai Gelam Kecamatan Tangkit Baru di Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus s/d Oktober 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, data primer yaitu data yang bersumber dari nasabah yang mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk usaha tani nanas di Desa Sungai Gelam sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari BANK BRI Unit Talang Bakung. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling Method*) tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam anggota populasi (Sugiyono, 2010). Menurut Arikunto (2006) jika jumlah populasi kurang dari 100 maka diambil seluruhnya, namun jika lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-30% atau lebih. Untuk menentukan sampel akan diambil dengan menggunakan metode Slovin (Akdon & Riduwan, 2010), sehingga didapatkan sampel sebanyak 76.

Untuk menguji apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y) digunakan uji bersama atau uji F dengan menghitung terlebih dahulu besarnya variabel tidak bebas (*dependent variable*) yang dapat diterangkan oleh variabel bebas (*independent variable*) yang dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) maka dihitung nilai dari Uji F (Halim & Sarwoko, 2013). Setelah nilai dari koefisien determinasi  $R^2$  di dapat, dengan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0: R^2 = 0$  diduga semua variabel bebas secara nyata tidak mampu memengaruhi variabel terikat secara bersama-sama.
2.  $H_1: R^2 \neq 0$  diduga semua variabel bebas secara nyata mampu memengaruhi variabel terikat secara bersama-sama.

Dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 5% maka:

1. Jika  $F_{\text{Hitung}} \leq F_{\text{Tabel}}$ : Terima  $H_0$  tolak  $H_1$ , artinya faktor produksi secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap produksi nanas.
2. Jika  $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ : tolak  $H_0$  terima  $H_1$  artinya faktor produksi secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi nanas.

Untuk mengetahui seberapa besar dari masing-masing faktor produksi luas lahan, benih, dan KUR yang dipakai secara terpisah berpengaruh nyata atau tidak terhadap produksi nanas (Y), digunakan uji keberartian koefisien regresi dengan uji t dengan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0: \beta_i = 0$  diduga variabel bebas tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2.  $H_1: \beta_i \neq 0$  diduga semua variabel bebas secara nyata mampu memengaruhi nyata variabel terikat secara bersama-sama.

Menurut Widarjono (2013), Nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada derajat kebebasan (df) tertentu dan pada taraf nyata tertentu ( $\alpha = 5\%$ ), maka:

1. Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka terima  $H_0$  tolak  $H_1$ , artinya faktor produksi yang digunakan, masing-masing tidak berpengaruh nyata terhadap produksi nanas.

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , artinya faktor produksi yang digunakan, masing-masing berpengaruh nyata terhadap produksi nanas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani

Umur dapat memengaruhi kemampuan fisik petani dalam mengelola usaha taninya,

secara umum semakin tinggi umur petani maka semakin menurun kemampuan fisiknya, dan sebaliknya. Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam sebaran kelompok umur didominasi usia produktif 94,8% sedangkan sisanya 5,2% usia non produktif. Tingkat pendidikan akan memengaruhi kemampuan kerja petani, kesediaan untuk menerima resiko karena makin tinggi pendidikan maka petani akan lebih berhati-hati serta menghitung kemungkinan risiko yang dihadapi (Hermanto,1996). Pendidikan petani SD 36%, SMP 13%, SMA 37%, lulus kuliah 7%, tidak sekolah 8%, menurut Hernanto, jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh dalam pengelolaan suatu kegiatan ekonomi, khususnya terhadap kegiatan pada usaha tani petani tersebut.

Jumlah anggota keluarga di daerah penelitian bervariasi mayoritas jumlah tanggungannya sebanyak 2 orang (46%), 3 orang (29%), 1 orang (9%), 4 orang (9%) dan 5 orang (7%). Pengalaman usaha tani dapat memengaruhi pola pikir petani dalam mengoperasikan usaha tani nya, mayoritas pengalaman petani berkisar 16-21 tahun atau (51%) dari jumlah sampel. Mayoritas petani memiliki luas lahan < 5 ha atau 92%. Produksi nanas yang dihasilkan petani sangat berpengaruh terhadap penerimaan, semakin tinggi produksi nanas yang dihasilkan petani maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh petani.

Produksi nanas dengan frekuensi terbesar adalah berada pada rentang kisaran 2-6 ton/ha dengan jumlah petani mencapai 29 orang atau sekitar 38% dari total keseluruhan petani sampel. Sedangkan produksi nanas dengan frekuensi terkecil adalah pada rentang 22-26 ton/ha dengan persentase sebesar 1%. Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, terkenal sebagai sentra produksi nanas "Nanas Tangkit" yang memiliki varietas unggul dengan rasa manis dan tekstur yang renyah. Penggunaan benih

berkualitas menjadi salah satu faktor kunci dalam menghasilkan panen nanas yang optimal di desa ini. Jumlah benih yang digunakan bervariasi tergantung dari kepemilikan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Distribusi penggunaan benih oleh petani tersaji pada Tabel 1.

KUR Mikro BRI untuk BRILIAN Desa Petani Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi adalah program kredit yang khusus ditujukan bagi para petani di desa-desa yang tergabung dalam program Desa BRILIAN (dalam hal ini Desa Tangkit, wilayah kerja bank BRI Unit Talang Bakung). Program ini bertujuan untuk membantu meningkatkan akses permodalan bagi petani, sehingga petani dapat mengembangkan usaha taninya dan meningkatkan kesejahteraan. KUR Mikro Brilian Desa petani dengan *plafond* pinjaman hingga Rp50.000.000,00 per petani. Suku Bunga Kredit Usaha hanya 6% efektif per tahun jauh lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga kredit komersial pada umumnya. Sumber dana kredit usaha rakyat ini 100% dari dana lembaga keuangan penyalur kredit usaha. Jumlah penggunaan dana KUR yang digunakan

bervariasi, adapun distribusi penggunaan dana KUR oleh petani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah KUR yang dipinjam oleh petani nanas di Kecamatan Sungai Gelam Muaro Jambi sebesar Rp5.000.000,00-Rp9.999.999,00 sebanyak 34 orang atau sebesar 45%. Rerata pinjaman KUR untuk usaha tani nanas dalam satu musim panen sebesar Rp6.644.737,00. Karakteristik dari petani sampel menjadi acuan dalam memahami pembahasan hasil analisis terkait faktor-faktor yang memengaruhi produksi nanas.

#### **Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Faktor Produksi Lain Terhadap Produksi Usaha Tani Nanas**

Luas lahan, benih, dan KUR merupakan faktor produksi petani. Rerata penggunaan faktor-faktor produksi per hektar tersaji pada Tabel 3 yang menunjukkan bahwa rerata produksi nanas dalam satu musim tanam sebesar 9,27 ton/ha berupa buah segar. Rerata penggunaan benih dan pupuk NPK masing-masing sebanyak 30 kg/ha dan 131 kg/ha dengan rerata pinjaman KUR sebesar Rp6.644.737,00.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Penggunaan Benih**

| Penggunaan Benih (kg) | Jumlah Petani     |                |
|-----------------------|-------------------|----------------|
|                       | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
| 7 – 20                | 39                | 51%            |
| 21 – 34               | 10                | 13%            |
| 35 – 48               | 14                | 18%            |

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Jumlah KUR**

| Jumlah Kredit                   | Jumlah range | Persentase |
|---------------------------------|--------------|------------|
| Rp 0 - Rp.4.999.999             | 19           | 25%        |
| Rp.5.000.000 - Rp.9.999.999     | 34           | 45%        |
| Rp. 10.000.000 - Rp. 14.999.999 | 11           | 14%        |
| Rp. 15.000.000 - Rp. 19.999.999 | 8            | 11%        |
| Rp. 20.000.000 - Rp. 24.999.999 | 1            | 1%         |
| Rp. 25.000.000 - Rp.29.999.999  | 3            | 4%         |
| Total                           | 76           | 100%       |

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Tabel 3. Rata-rata Penggunaan Faktor Produksi Usaha Tani Nanas

| No | Parameter      | Satuan | Rata-rata |
|----|----------------|--------|-----------|
| 1  | Jumlah Petani  | Orang  | 76        |
| 2  | Luas Lahan     | Ha     | 2         |
| 3  | Hasil Produksi | Ton    | 9         |
| 4  | Jumlah Benih   | Kg     | 30        |
| 5  | Jumlah Pupuk   | Kg     | 131       |
| 6  | Jumlah KUR     | Rp     | 6.644.737 |

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Tabel 4. Total Biaya Usaha Tani Nanas

| No | Parameter        | Satuan | Nilai Rata-rata |
|----|------------------|--------|-----------------|
| 1  | Jumlah Petani    | Orang  | 76              |
| 2  | Jumlah Benih     | Kg     | 274.884         |
| 3  | Jumlah Pupuk NPK | Kg     | 2.153.783       |
| 4  | Bunga KUR        | Rp     | 723.684         |
| 5  | Total Biaya      | Rp     | 3.152.351       |

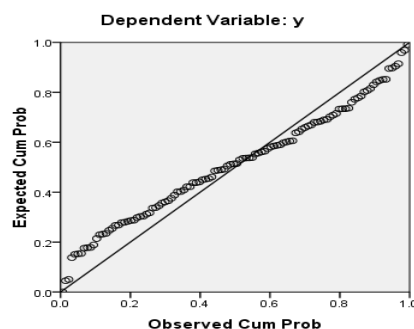
Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Tabel 5. Kontribusi KUR dalam Memenuhi Total Biaya

| Jumlah Petani (orang) | Jumlah KUR(Rp) | Total Biaya (Rp) | (Jumlah KUR / Total Biaya) x 100% |
|-----------------------|----------------|------------------|-----------------------------------|
| 76                    | 6.644.737      | 3.152.351        | 210,80%                           |

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas

### Kontribusi KUR dalam Memenuhi Total Biaya Usaha Tani Nanas

Kontribusi penggunaan dana KUR dalam memenuhi total biaya usaha tani diketahui dengan membandingkan jumlah kredit per hektar dengan total biaya produksi usaha tani nanas per hektar. Tabel 4 menunjukkan rata-rata biaya benih sebesar Rp274.884,00 per

hektar atau 9,10% dari total biaya/ha, pupuk NPK sebesar Rp2.153.783,00 per hektar atau 71,3%. Bunga KUR yang dikenakan ke petani sebesar 0,5%/bulan dari total pinjaman yang diajukan petani dengan rata rata bunga KUR sebesar Rp723.684,00 yaitu sebesar 20% dari total biaya. Program yang telah berjalan selama satu tahun belakangan ini terbukti lancar dan

sangat membantu petani dalam memenuhi biaya input produksi usaha tani nanas. Setelah total biaya sebesar Rp3.152.351,00 didapatkan maka jumlah KUR dibandingkan terhadap total biaya hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah KUR dibagi dengan total biaya sebesar 210,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan KUR telah melebihi dari total biaya usaha tani nanas dalam satu musim panen. Hal tersebut berarti bahwa terdapat penggunaan KUR yang digunakan untuk kebutuhan lain selain usaha tani nanas seperti konsumsi, biaya keperluan rumah tangga, biaya pendidikan dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak sesuai dengan tujuan dari peminjaman dana KUR yang diperuntukkan sepenuhnya untuk kegiatan produksi usaha tani nanas.

Data yang akan digunakan dalam setiap analisis regresi dilakukan langkah-langkah berikut:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Berikut disajikan hasil Uji Asumsi Klasik terhadap model regresi linear antara yaitu Luas lahan ( $X_1$ ), Benih ( $X_2$ ), dan KUR ( $X_3$ ) terhadap jumlah produksi ( $Y$ ).

##### a. Uji Normalitas

Berikut disajikan hasil Uji Asumsi Klasik terhadap model regresi linear antara yaitu Luas lahan ( $X_1$ ), KUR ( $X_2$ ) dan Benih ( $X_3$ ), dan terhadap jumlah produksi ( $Y$ ) menggunakan

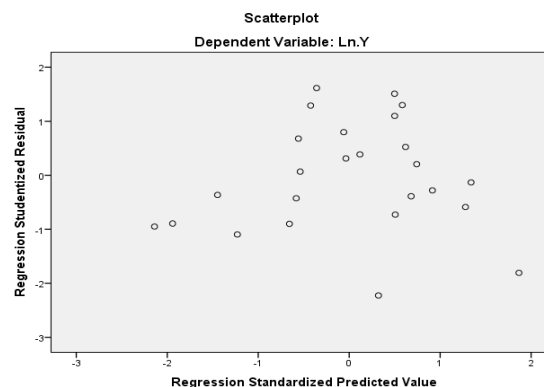
grafik Normal P-P Plot (Gambar 1). Hasil uji normalitas residual menggunakan grafik normal P-P Plot terhadap regresi linier antara Luas lahan ( $X_1$ ), Benih ( $X_2$ ), dan KUR ( $X_3$ ) terhadap jumlah produksi ( $Y$ ) diperoleh titik titik plot berhimpit dengan garis diagonal sehingga residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

##### b. Multikolinieritas

Hasil uji Multikolinieritas model regresi linier antara Luas lahan ( $X_1$ ), Benih ( $X_2$ ), dan KUR ( $X_3$ ) terhadap jumlah produksi ( $Y$ ) menggunakan uji VIF. Hasil uji Multikolinieritas model regresi linier antara Luas lahan ( $X_1$ ), Benih ( $X_2$ ), dan KUR ( $X_3$ ) terhadap jumlah produksi ( $Y$ ) menggunakan uji VIF diperoleh nilai VIF setiap variabel kurang dari 10 sehingga tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

##### c. Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas model regresi linier antara Luas lahan ( $X_1$ ), Benih ( $X_2$ ), dan KUR ( $X_3$ ) terhadap jumlah produksi ( $Y$ ) menggunakan grafik *scatter plot* (Gambar 2). Hasil uji Heteroskedastisitas model regresi linier antara Luas lahan ( $X_1$ ), Benih ( $X_2$ ), dan KUR ( $X_3$ ) terhadap jumlah produksi ( $Y$ ) menggunakan grafik *scatter plot* (Gambar 2) diketahui titik-titik plot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.



Gambar 2. Uji Heteroskedasitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel             | Collinearity statistics |       |
|----------------------|-------------------------|-------|
|                      | Tolerance               | VIF   |
| Luas Lahan ( $X_1$ ) | 0.127                   | 7.878 |
| Benih ( $X_2$ )      | 0.127                   | 7.878 |
| KUR ( $X_3$ )        | 1.000                   | 1.000 |

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi  $R^2$  Model 1

| R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 0.998 <sup>a</sup> | 0.997    | 0.996             | 0.03372                    |

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi  $R^2$  Model 2

| R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 0.955 <sup>a</sup> | 0.912    | 0.907             | 0.25178                    |

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.               |
|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Regression | 23.887         | 3  | 7.962       | 33.649 | 0.000 <sup>a</sup> |
| Residual   | 0.082          | 72 | 0.001       |        |                    |
| Total      | 23.969         | 75 |             |        |                    |

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Tabel 10. Hasil Regresi Koefisien Jalur Model (1)

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| Constant             | 1.507                       | 0.069      |                           | 21.931 | 0.000 |
| Luas Lahan ( $X_1$ ) | 1.007                       | 0.019      | 0.013                     | 5.399  | 0.000 |
| Benih ( $X_2$ )      | 0.015                       | 0.009      | 0.012                     | 1.794  | 0.007 |
| KUR ( $X_3$ )        | -0.016                      | 0.020      | -0.016                    | -0.810 | 0.420 |

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

### Evaluasi Model Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 1 dan 2

Hasil koefisien determinasi antara Luas lahan ( $X_1$ ), KUR ( $X_2$ ), Benih ( $X_3$ ) adalah sebesar 99,6% ditunjukkan Tabel 7, sedangkan besar pengaruh terhadap variabel hasil produksi ( $y$ ) yang ditimbulkan faktor lain sebesar 0,4%. Hal ini memiliki arti bahwa variabel Luas lahan ( $X_1$ ), Benih ( $X_2$ ), dan KUR ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap produksi sebesar 99,7 %. Nilai  $\epsilon_1$  dapat dicari dengan menggunakan rumus  $\epsilon_1 = \sqrt{1 -$

$0,996 = 0,063$ . Tabel 8 menunjukkan hasil koefisien determinasi antara Luas lahan ( $X_1$ ), Benih ( $X_2$ ), dan KUR ( $X_3$ ) adalah sebesar 90,7% sedangkan besar pengaruh terhadap variabel hasil produksi ( $Y$ ) yang ditimbulkan faktor lain sebesar 9,3%. Hal ini memiliki arti bahwa variabel Luas lahan ( $X_1$ ), Benih ( $X_2$ ), dan KUR ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap produksi sebesar 90,7 %. Sedangkan nilai  $\epsilon_2$  dapat dicari dengan menggunakan rumus  $\epsilon_1 = \sqrt{1 - 0,996} = 0,394$ .

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil pengujian secara simultan dengan uji F didapatkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, atau signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan Luas lahan ( $X_1$ ), KUR ( $X_2$ ) dan Benih ( $X_3$ ), terhadap hasil produksi (Y) secara simultan.

#### Hasil Estimasi Analisis Jalur (*Path Analysis*) Koefisien Jalur Model (1)

Hasil analisis penggunaan faktor produksi dilakukan melalui analisis jalur (*Path Analysis*), Utama, S., 2012 dimana variabel terikat (Y) adalah usaha tani nanas dan variabel bebas (X) adalah faktor produksi yang digunakan pada usaha tani nanas yaitu Luas lahan ( $X_1$ ), KUR ( $X_2$ ), dan Benih ( $X_3$ ). Pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  ke Y tersebut, ditunjukkan pada Tabel 10. Tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi variabel Luas lahan ( $X_1$ ) memperoleh nilai elastisitas sebesar 1,007 nilai t hitung 5,399 lebih besar dari t tabel (3,122) dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 yang artinya,  $H_1$  diterima.

Luas lahan secara signifikan berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani nanas. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan dalam jumlah luas lahan yang digunakan sebesar 10% akan meningkatkan produksi usaha tani nanas sebesar 1 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra & Wardana (2013) yang menyatakan bahwa variabel luas lahan memiliki elastisitas

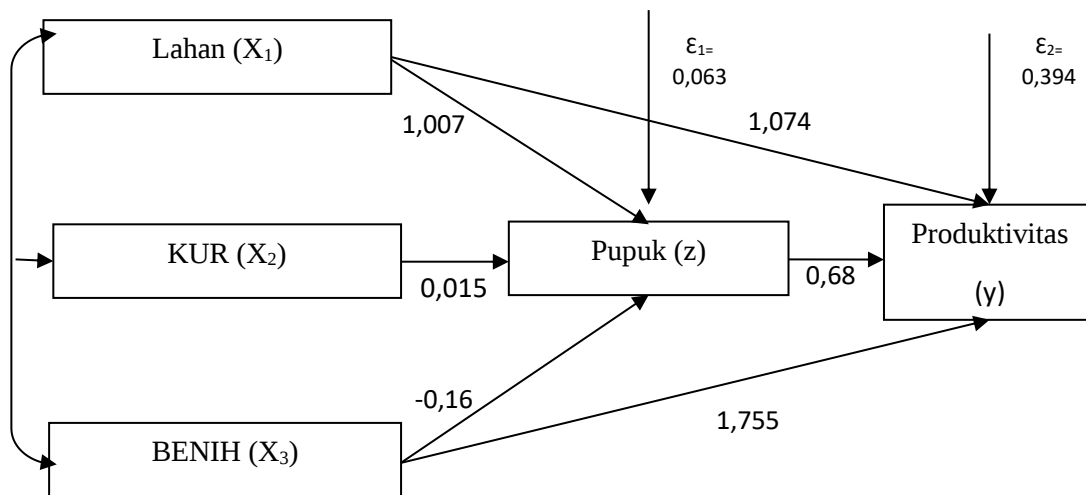
0,443 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa luas lahan memengaruhi produksi jagung di Kabupaten Grobogan dan sejalan dengan penelitian dari Prayoga *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa secara signifikan luas lahan dapat meningkatkan produksi usaha tani nanas.

Nilai signifikansi Variabel KUR ( $X_2$ ) menunjukkan nilai elastisitas sebesar 0,015 dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,007 yang artinya,  $H_1$  Diterima, KUR secara signifikan berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani nanas. Nilai elastisitas 0,015 menandakan bahwa faktor produksi luas lahan berada pada daerah 2 dalam tahap produksi, artinya bahwa setiap penambahan faktor produksi sebesar 1% akan menyebabkan penambahan produksi paling tinggi satu persen dan paling rendah nol persen. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya bantuan pinjaman dana berupa KUR dapat membantu meningkatkan hasil produksi usaha tani nanas, karena petani pada masa pandemi tetap dapat insentif perawatan dan pembiayaan dari usaha tani nanas tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugara, R (2019) nilai koefisien jumlah pinjaman KUR sebesar -0,300 menunjukkan setiap peningkatan nilai jumlah pinjaman KUR sebesar 1 persen akan memengaruhi nilai hasil produksi (Y) rata-rata sebesar -0,300 persen atau semakin tinggi jumlah pinjaman KUR maka semakin rendah jumlah produksi (Y).

Tabel 11. Hasil Regresi Koefisien Jalur Model (2)

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant)           | 0.366                       | 1.422      |                           | -0.257 | 0.798 |
| Luas lahan ( $X_1$ ) | 1.074                       | 0.898      | 0.740                     | 1.196  | 0.036 |
| Benih ( $X_2$ )      | 1.755                       | 0.066      | 0.960                     | 26.642 | 0.000 |
| KUR ( $X_3$ )        | 0.068                       | 0.151      | 0.045                     | 0.453  | 0.652 |
| Produktivitas        | 0.923                       | 0.880      | 0.633                     | 1.049  | 0.028 |

Sumber: Olahan Data Primer (2023)



Gambar 3. Analisis Jalur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Uji parsial antara variabel jumlah KUR terhadap variabel produksi (Y) didapatkan nilai  $t$  hitung (2,262) lebih besar dari  $t$  tabel (2,101) atau nilai signifikansi (0,036) kurang dari  $\alpha$  (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan dan negatif antara variabel jumlah KUR terhadap variabel produksi (Y). Variabel Benih ( $X_3$ ) menunjukkan nilai elastisitas sebesar -0,016 nilai  $t$  hitung (-0,081) lebih kecil dari  $t$  tabel (3,122) dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,420 yang artinya,  $H_0$  diterima, benih tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani nanas. Nilai elastisitas -0,016 menandakan bahwa faktor produksi luas lahan berada pada daerah 3 dalam tahap produksi. Hal ini menandakan setiap penambahan faktor produksi sebesar 1% akan menyebabkan penurunan produksi total. Daerah ini disebut sebagai daerah yang tidak rasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfian (2022), yang menyatakan bahwa variabel benih memengaruhi produksi usaha tani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Variabel Luas lahan ( $X_1$ ) sebesar

0,36 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani nanas. Variabel KUR ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel KUR berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani nanas. Variabel Benih ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,652 atau ( $>0,05$ ) hal tersebut menandakan bahwa variabel benih tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani nanas. Nilai signifikansi Variabel Produksi sebagai variabel dependen, memiliki nilai sebesar 0,28 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penggunaan pupuk yang digunakan. Adapun analisis dari pengaruh langsung, tidak langsung dan total pengaruh antar variabel dalam struktur model dapat dilihat pada gambar 2.

Pengaruh Luas Lahan ( $X_1$ ) melalui penggunaan pupuk diketahui pengaruh langsung yang diberikan luas lahan sebesar 1,007, sedangkan pengaruh tidak langsung dari luas lahan terhadap penggunaan pupuk adalah perkalian antara nilai beta (luas lahan terhadap produktivitas) dengan nilai beta (produktivitas

terhadap penggunaan pupuk) yaitu  $1,007 \times 0,923 = 0,9294$ . Berdasarkan perhitungan diatas diketahui pengaruh langsung sebesar 1,007 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,9294, maka memiliki arti bahwa pengaruh secara langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung luas lahan melalui peningkatan pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usaha tani nanas di lokasi penelitian ( $H_1$ ) diterima.

Pengaruh penggunaan dana KUR ( $X_2$ ) melalui pupuk terhadap produktivitas diketahui pengaruh langsung yang diberikan dana KUR terhadap produktivitas adalah sebesar 0,015, sedangkan pengaruh tidak langsung penggunaan benih melalui pupuk terhadap produksi adalah perkalian antara nilai beta (benih terhadap produktivitas) dengan nilai beta (produktivitas terhadap penggunaan pupuk) yaitu  $0,015 \times 0,923 = 0,0138$ . Maka memiliki arti bahwa pengaruh secara langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung penggunaan dana KUR melalui peningkatan pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usaha tani nanas ( $H_1$ ) diterima.

Pengaruh penggunaan benih ( $X_3$ ) melalui pupuk terhadap produktivitas diketahui pengaruh langsung yang diberikan benih terhadap produktivitas adalah sebesar -0,16, sedangkan pengaruh tidak langsung penggunaan benih melalui pupuk terhadap produksi adalah perkalian antara nilai beta (benih terhadap produktivitas) dengan nilai beta (produktivitas terhadap penggunaan pupuk) yaitu:  $-0,16 \times 0,923 = -0,149$ . Maka memiliki arti bahwa pengaruh secara tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa benih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usaha tani nanas ( $H_1$ ) ditolak.

## KESIMPULAN

1. Rasio Persentase jumlah KUR terhadap total biaya per hektar usaha tani nanas sebesar 210,3% hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan jumlah pinjaman KUR oleh petani di lokasi penelitian melebihi total biaya usaha tani nanas dalam satu musim panen. Jumlah KUR terlalu besar untuk total biaya usaha tani sebesar Rp6.644.737,00 per hektar.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel yang signifikan pada penggunaan produksi adalah variabel luas lahan ( $X_1$ ) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ( $X_3$ ).

## SARAN

1. Dibutuhkan penyuluh dari lembaga peminjaman kredit yang mengevaluasi antara total biaya usaha tani padi, luas lahan, dengan pinjaman yang diajukan jumlah KUR agar tidak melebihi total biaya usaha tani nanas.
2. Bagi pihak bank, sekiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperhatikan dan memaksimalkan pemberian KUR kepada pelaku usaha tani nanas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. 2022. *Analisis Usaha Tani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nanas Di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai* [Skripsi]. Riau: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
- Akdon & Ridwan. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika Cetakan kedua*. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan, 2022. *Data produksi (Kuintal) Nanas Tahun 2022*. Dinas

- Tanaman Pangan Hortikultura Dan Peternakan. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2023. *Outlook Komoditas Pertanian Hortikultura Nanas*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2023. Jakarta.
- Prayoga, A.W., W.A. Zakaria, & D.A.H. Lestari, 2021. Analisis Efisiensi Produksi Dan Struktur Biaya Pada Usahatani Nanas Di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 9 (3), Agustus 2021 UNILA.
- Halim, A. & S. Sarwoko. 2013. *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan) Buku 1: Manajemen dan Analisis Aktiva (2nd ed.)*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hermanto. 1996. *Analisa Usahatani*. Bina Aksara. Jakarta
- Saputra, I.N.A & G. Wardana. 2013. Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu Dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*. 7 (9) : 2038-2070.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugara, R. 2019. *Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Faktor-Faktor Lain Terhadap Produksi Usahatani Padi Di Kecamatan Kedungkandang, Malang, Jawa Timur* [Skripsi]. Malang: Universitas Brawijaya Fakultas Pertanian Malang.
- Utama, S., 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif (Edisi Keenam)*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali.
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia. Jakarta.